

THE DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES MODULE TEACHING MATERIALS AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES

Ahmad Luthfin¹

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email:luthfin.85ahmad@gmail.com¹

Abstract:

This paper aims to develop the IPS (Social Sciences) module as an effort to maximize student learning outcomes, particularly in the Social Sciences subject. The primary objective of developing the module is to facilitate students in achieving the predetermined competency standards by providing structured, contextual, and learner-centered materials. This study adopts a library research method using a qualitative analysis approach to synthesize relevant literature and best practices in instructional design. The findings suggest that the development of a well-structured Social Sciences module serves as a strategic alternative to address limited instructional time and the inherent complexity of social science content. Moreover, IPS modules can be innovatively designed to be more engaging, interactive, effective, and efficient, thereby accommodating diverse learning styles. The use of modules with contextual examples, visual aids, and inquiry-based tasks significantly enhances student motivation and autonomy in learning. Consequently, increased learning motivation correlates with improved academic performance and deeper understanding of social phenomena. The study concludes that the development of IPS modules is not merely a didactic tool but a pedagogical necessity to support transformative and meaningful learning experiences in the 21st-century classroom.

Keywords: *Development of Teaching Materials; Learning Outcomes; Social Studies Module*

INTRODUCTION

Sektor pendidikan saat ini sedang mengalami perkembangan yang pesat diiringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan menjadi penentu dari kualitas di suatu bangsa, sehingga gagalnya pendidikan akan berdampak pada nasib bangsa itu sendiri. Berbagai unsur dalam dunia pendidikan hendaknya diperhatikan untuk kelancaran proses pendidikan. Unsur tersebut meliputi: siswa (peserta didik), guru/pendidik, manajemen, software, sarana dan prasara. Pendidikan diharapkan dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Diperlukan keterlibatan dari berbagai pihak guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya yaitu pendidik, pendidik sebagai manajer pendidikan dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan bahan ajar sehingga mampu memenuhi kebutuhan di sekolah. Guna mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat materi, penggunaan

bahan ajar bisa dilakukan secara bervariasi dan tentunya disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Bahan ajar yang bisa dikembangkan ada berbagai jenis diantaranya: bahan ajar video, audio, media, bahan ajar proyeksi dan bahan ajar yang tidak bisa diproyeksikan. Rowntree berpendapat bahwa bahan ajar terbagi menjadi 4 bahan ajar yaitu: bahan ajar teknologi, bahan ajar berupa cetak, bahan ajar untuk praktik, dan bahan ajar diperuntukkan hubungan antar manusia.

Bahan ajar yang dapat dikembangkan guna mempermudah kegiatan pembelajaran yaitu bahan ajar yang berupa modul. Modul merupakan sebuah bahan ajar yang dirancang secara sistematis dengan seperangkat pengalaman belajar, serta dilakukan penambahan desain untuk menarik dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Modul IPS bisa dikembangkan dengan berbagai variasi. Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran IPS sangat diperlukan sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran yang dikarenakan kompleksnya materi serta mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

RESEARCH METHODS

Penulisan karya ini dilakukan dengan metode penulisan studi kepustakaan (*library research*). Metode studi pustaka yaitu sebuah metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah dengan menelusuri berbagai karya ilmiah atau buku-buku yang berada di perpustakaan. Metode studi pustaka dilakukan dengan pengumpulan beberapa informasi yang serasi dengan tema yang dikaji. Kemudian, informasi yang didapatkan atau data yang mendukung dalam kajian ini bersumber dari buku-buku, artikel, jurnal, maupun penelitian lainnya. Penelitian ini menggunakan **metode studi kepustakaan** (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan guna memperoleh landasan teoritis dan data sekunder yang mendukung topik kajian. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tema penelitian melalui penelaahan terhadap buku-buku ilmiah, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang tersedia di perpustakaan maupun dalam bentuk digital.

Dalam pelaksanaannya, metode studi kepustakaan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. **Identifikasi topik dan fokus penelitian**, yang menjadi dasar dalam menentukan kata kunci dan cakupan literatur yang dikaji.

2. **Pengumpulan sumber pustaka**, baik primer maupun sekunder, dari berbagai referensi ilmiah seperti buku teks, jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta repositori institusi akademik.

3. **Evaluasi dan analisis isi**, dilakukan secara kritis untuk memilah informasi yang relevan, valid, dan memiliki kontribusi terhadap pengembangan kerangka pemikiran dan argumentasi ilmiah.

4. **Sintesis hasil kajian**, yaitu menyusun temuan pustaka secara sistematis untuk membangun landasan teoritis dan mendukung pembahasan dalam karya ilmiah ini.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap isu yang dibahas, serta mampu menjembatani teori dan praktik dalam konteks pengembangan modul pembelajaran IPS.

LITERATURE REVIEW

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul telah menjadi fokus berbagai studi karena efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Modul dianggap mampu memberikan pembelajaran yang lebih terstruktur, mandiri, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi siswa. Penelitian oleh **Yulaelawati (2013)** menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis modul memiliki karakteristik yang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual. Modul yang dikembangkan dengan pendekatan tematik-terpadu dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan memperkuat penguasaan konsep-konsep sosial.

Studi oleh **Widodo dan Jasmadi (2008)** menyatakan bahwa bahan ajar modul yang disusun secara sistematis, dilengkapi tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, serta evaluasi mandiri, terbukti membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian **Ramadhani (2019)** yang mengembangkan modul IPS berbasis pendekatan saintifik dan menemukan peningkatan signifikan pada nilai post-test siswa dibandingkan pre-test. Selanjutnya, **Fitria dan Munzil (2020)** dalam penelitiannya mengembangkan modul IPS berbasis kearifan lokal yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa. Integrasi nilai-nilai lokal dalam pengembangan modul memperkuat keterkaitan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar.

Sementara itu, **Rohimah dan Wahyudi (2021)** meneliti efektivitas modul IPS interaktif berbasis multimedia dan menemukan bahwa penggunaan modul digital berbasis aplikasi (misalnya Canva atau Google Sites) memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan adaptif terhadap perkembangan digital literasi siswa. Dari berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul IPS tidak hanya mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan yang variatif, kontekstual, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

RESULTS AND DISCUSSION

Sistem pendidikan di Indonesia telah diatur di dalam PP No.19 tahun 2005 tepatnya pada pasal 42. Pada pasal tersebut menjelaskan tentang beberapa standar sarana dan juga perlengkapan yang dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang teratur dan berkesinambungan serta meliputi kebutuhan peralatan dalam pendidikan, buku, media, sumber-sumber belajar lainnya. Dari peraturan pemerintah tersebut dapat diambil makna bahwa lembaga pendidikan hendaklah menyiapkan penunjang kegiatan pembelajaran berupa bahan ajar.

Modul merupakan sebuah buku yang dimanfaatkan dalam mempermudah kegiatan pembelajaran. Modul berisi setidaknya tentang komponen dasar bahan ajar dengan tujuan agar peserta didik bisa belajar mandiri (tanpa bimbingan). Modul adalah bahan ajar tertulis yang bisa dibuat oleh pendidik. Modul berbeda dengan LKS (Lembar Kerja Siswa), karena modul memiliki tingkatan yang lebih luas dalam menuangkan materi dibandingkan dengan LKS. Modul sebagai bahan ajar haruslah dikembangkan semenarik mungkin, supaya proses belajar terasa menyenangkan

Mata pelajaran IPS diharapkan mampu memberikan arahan kepada siswa dalam mendapatkan pemahaman terkait konsep dan membantu proses pengembangan serta melatih perilaku, moral, serta *skill* atau keterampilan pada siswa. Pengembangan modul pembelajaran IPS menjadi alternatif untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran yang dikarenakan kompleksnya materi. Pengembangan bahan ajar berupa modul bisa diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Modul IPS dapat dikembangkan dengan berbagai inovasi yang menarik, interaktif, efektif, dan efisien. Bahan ajar pada modul IPS juga dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter disetiap komponen pembelajarannya. Dengan memasukkan karakter positif pada modul IPS, siswa diharapkan bisa menerapkan perilaku yang sudah dimasukkan dalam modul ajar tersebut.

THE DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES MODULE TEACHING MATERIALS AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES

Kegiatan belajar-mengajar saat mata pelajaran IPS haruslah disampaikan dengan semenarik mungkin sehingga peserta didik bisa mudah memahami materi pada pembelajaran IPS. Namun, kenyataannya proses pembelajaran mata pelajaran IPS di sekolah masih memiliki banyak keterbatasan diantaranya adalah: 1) guru masih terfokus pada penggunaan buku, (2) menggunakan media yang telah ada seperti gambar-gambar, selain itu (3) proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran cenderung berorientasi pada guru (*teacher centered*).

Modul memuat berbagai hal mulai dari tujuan kegiatan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, modul memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- a) Dapat mengetahui kekurangan dan bisa segera dilakukan perbaikan, karena modul mampu memberikan umpan balik.
- b) Tujuan pembelajaran ditetapkan dengan jelas, sehingga kegiatan pembelajaran lebih terarah dalam mencapai tujuan tersebut.
- c) Modul dapat dipelajari peserta didik dengan kecepatan belajar yang berbeda atau sesuai dengan kemampuan, sehingga modul bersifat fleksibel.
- d) Desain modul yang menarik akan memudahkan peserta didik terhadap pemahaman materi dan menambah motivasi siswa dalam belajar.
- e) Peserta didik/siswa dapat mengetahui kelemahan dari evaluasi yang diberikan, karena modul juga menyediakan remedi.

Selain memiliki kelebihan, modul juga memiliki kekurangan diantaranya, 1) kurangnya interaksi antar siswa, sehingga diperlukan kegiatan kelompok, 2) pendekatan tunggal menyebabkan proses pembelajaran terasa membosankan dan monoton, 3) biaya yang digunakan untuk mempersiapkan materi lebih mahal jika dibandingkan dengan metode ceramah, 4) salah satu tujuan modul yaitu supaya peserta didik bisa belajar secara mandiri, kebebasan tersebut bisa menyebabkan beberapa peserta didik tidak disiplin dan menunda kegiatan belajar, 5) memerlukan perencanaan yang matang, kerja sama tim, fasilitas, media, sumber, dan lainnya.

Fungsi dari modul yaitu sebagai bahan ajar mandiri, fungsi modul sebagai bahan ajar mandiri yaitu modul bisa dipelajari oleh peserta didik tanpa kehadiran pendidik. Kemudian modul juga berfungsi sebagai pengganti fungsi pendidik, artinya modul memiliki kemampuan yang serupa dengan pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga mudah dipahami bagi peserta didik. Tak hanya itu, modul memiliki fungsi sebagai alat evaluasi, maksudnya modul berfungsi dalam mengetahui dan menilai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Kemudian, modul juga menjadi bahan rujukan bagi peserta didik karena materi dalam modul harus dipelajari.

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam penyusunan sebuah modul IPS, meliputi (a) menganalisis kurikulum, (b) menentukan judul dari modul, (c) memberikan kode pada modul, dan (d) menulis judul sebuah modul. *Pertama*, menganalisis kurikulum yang ditujukan untuk menentukan materi yang dibutuhkan, kemampuan, dan hasil belajar yang harus dicapai. *Kedua*, menentukan judul, dalam tahap penentuan judul sebaiknya merujuk pada kompetensi-kompetensi dasar maupun materi pokok yang terdapat pada kurikulum. *Ketiga*, memberi kode pada modul guna mempermudah pengelolaan modul. Dan yang terakhir yaitu penulisan modul.

1. Prinsip Pengembangan Modul IPS

Guru sebaiknya mengidentifikasi aspek yang akan dituangkan pada modul IPS sebelum membuat dan mengembangkan bahan ajar, aspek tersebut seperti aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal itu digunakan untuk mempermudah guru dalam mengajarkan materi kepada siswa, karena setiap materi memerlukan strategi pembelajaran, media, dan metode yang berbeda. Sementara itu, dalam pengembangan modul IPS ada beberapa prinsip yang bisa diterapkan diantaranya:

Kesesuaian terhadap tujuan kegiatan pembelajaran, meliputi standar kompetensi dan juga kompetensi dasar. Tujuan Pembelajaran IPS diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 yang berkaitan dengan Standar Isi bagi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Materi pembelajaran pada mapel IPS bertujuan supaya siswa mempunyai kemampuan dalam mengenal konsep kehidupan masyarakat melalui lingkungannya; mempunyai kompetensi dasar dalam berfikir kritis, melatih rasa keingintahuan yang tinggi, pemecahan masalah, serta terampil dalam kehidupan sosial; mempunyai komitmen serta sadar pada nilai-nilai kemanusiaan; mempunyai kemampuan yang baik saat berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi di tengah masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

- a) Berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan pendekatan *life skill*.
- b) Kontekstual, yaitu mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata sehingga mendorong penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Materi pembelajaran harus menarik perhatian peserta didik
- d) Materi bahan ajar yang dikembangkan tidak menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Materi yang diajarkan mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam mengaplikasikan kompetensi yang dimilikinya.

2. Peran Pengembangan Modul IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Modul IPS dapat dikembangkan dengan berbagai macam media atau metode pembelajaran yang berguna dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengembangan modul IPS dibutuhkan untuk melengkapi informasi atau materi pembelajaran yang masih kurang dan membantu mengembangkan sikap kemandirian pada peserta didik. Pembelajaran IPS dengan menggunakan modul mampu menghadirkan suasana yang berbeda ketika belajar. Dalam pengembangan bahan ajar, modul IPS dapat dipadupadankan dengan aspek-aspek lain yang dibutuhkan oleh peserta didik. Berikut ini beberapa pengembangan modul IPS yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran yaitu:

a) Pengembangan modul IPS berbasis kearifan lokal

Dalam modul Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terkandung nilai-nilai kearifan yang bermanfaat dalam membentuk watak, kepribadian, dan sikap peserta didik, serta melatih kecerdasan. Ilmu Pengetahuan Sosial berkaitan dengan upaya melestarikan budaya lokal di bidang pendidikan, karena ilmu sosial berfungsi dalam penanaman nilai serta berguna dalam membangun karakter (*Character Building*) peserta didik. Pengembangan modul berbasis kearifan lokal dikemas dengan desain keberagaman suku, budaya, bangsa, dan bahasa, agar peserta didik mengenal kearifan lokal di daerahnya terutama di Indonesia.

Isi dan bahasa yang digunakan dalam penyusunan modul harus diperhatikan dan masih bisa dijangkau oleh peserta didik. Kondisi tersebut memiliki tujuan supaya pesan yang disampaikan terkait kearifan lokal bisa ditangkap dengan mudah oleh peserta didik. Pengembangan modul IPS berbasis kearifan lokal menggambarkan budaya maupun peninggalan sejarah yang berada di sekitar lingkungan peserta didik. Dengan mengangkat kearifan lokal di daerah setempat, peserta didik diharapkan lebih dekat dan mengetahui sejarah tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pengembangan modul IPS berbasis kearifan lokal akan meningkatkan hasil belajar terutama kemampuan dalam mengenal budaya serta adat istiadat di lingkungan sekitar mereka.

b) Pengembangan modul IPS berorientasi pendidikan karakter

Pengembangan modul IPS berorientasi pendidikan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter di setiap aspek dalam pembelajaran. Penggabungan nilai-nilai karakter positif dalam modul IPS bertujuan agar siswa dapat mempraktekkan perilaku positif pada modul ajar tersebut. Modul yang berorientasi

pada pendidikan karakter ditujukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS, masalah tersebut seperti rendahnya hasil belajar siswa.

c) Pengembangan modul IPS berbasis *multimedia*

Pengembangan modul IPS berbasis *multimedia* dirancang supaya bisa digunakan oleh guru dan peserta didik. Modul IPS berbasis multimedia memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dijadikan sebagai pedoman yang diharapkan bisa *meng-upgrade* kualitas hasil belajar peserta didik. Modul IPS berbasis *multimedia* memudahkan guru dalam pengelolaan waktu proses pembelajaran. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan modul berbasis *multimedia* bisa dilakukan dengan melihat dan mengamati aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

d) Pengembangan modul IPS berbasis daring (online)

Modul online merupakan media digital yang memiliki tampilan dan susunan penulisan seperti halnya modul, memuat rangkaian kegiatan pembelajaran yang saling berkaitan dan dilengkapi dengan multimedia, serta dioperasikan dengan komputer berbasis website. Pengembangan modul IPS berbasis *online* dilakukan untuk membantu guru dalam memberikan bahan pengayaan belajar bagi siswa yang belum tercapai hasil belajarnya, karena selama ini pelaksanaan pembelajaran remedial mengalami kendala seperti kurangnya bahan ajar yang disediakan guru dan keterbatasan waktu pelaksanaan remedial. Seperti halnya modul pada umumnya, modul *online* juga mendukung pembelajaran mandiri. Dengan menggunakan modul *online* siswa mendapat kesempatan untuk belajar sesuai laju belajar dan cara masing-masing. Modul *online* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena selain kemudahan akses modul *online* juga menyediakan media yang konkrit melalui visual dan video sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap pengetahuan siswa

3. Contoh Pengembangan Modul IPS

a. Sampul

Sampul dari modul harus didesain dengan menarik supaya peserta didik memiliki dorongan dan gairah untuk belajar. Selain itu, desain buku harus memperhatikan kombinasi warna yang serasi supaya sejuk jika dilihat dan tidak menyakiti mata. Warna yang digunakan bisa warna-warna yang kalem seperti hijau muda, biru muda, dsb. Selain memperhatikan desain, kita juga harus memperhatikan informasi atau petunjuk pada sampul. Misalnya, informasi tentang penulis, judul buku,

kepada siapa modul tersebut ditujukan, serta pada semester berapa modul tersebut digunakan.

b. Materi/isi

Materi yang disampaikan dalam modul semestinya memakai bahasa yang padat, jelas serta mudah untuk dipahami, disesuaikan dengan bahasa mudah dimengerti oleh anak usia SMP. Materi bisa dikembangkan dengan menambahkan data atau fakta terbaru, kemudian disajikan analisis dari data atau fakta tersebut. Pada bagian ini, penambahan tentang sekilas info di samping materi juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi tersebut.

Selain data dan fakta, gambar juga bisa ditambahkan untuk menunjang materi yang ada. Gambar yang ditambahkan tidak boleh asal- asalan, karena gambar yang baik dan bagus adalah gambar yang memiliki kualitas warna yang menarik pula dan diusahakan gambar yang disajikan tidak hitam putih. Gambar yang bagus akan lebih menarik jika disertai dengan desain. Pembuatan desain yang menarik bisa dilakukan dengan menggunakan kombinasi warna, menambahkan animasi atau desain lainnya.

c. Evaluasi

Evaluasi seringkali dikenal dengan sebutan kegiatan penilaian. Penilaian dilakukan dengan memberikan beberapa tugas maupun latihan soal. Sebuah modul kurang lengkap jika tidak ada evaluasi atau latihan soal. Tugas yang diberikan pada modul harus jelas ketentuannya, mulai dari kriteria, pengerjaan, hingga pengumpulannya. Selain tugas, evaluasi juga bisa dilakukan dengan memberikan latihan soal berupa pilihan ganda, isian, maupun uraian. Berikut ini contoh pengembangan tugas dari sebuah modul: Pengembangan modul IPS sangat berguna dalam membangkitkan semangat belajar pada peserta didik, jika semangat belajar bertambah maka hasil belajar siswa pun juga ikut meningkat. Seorang pendidik harus mempunyai keterampilan dalam mengembangkan modul bahan ajar guna menghidupkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

CONCLUSION

Pengembangan modul IPS sangat diperlukan sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran yang dikarenakan kompleksnya materi. Selain itu, pengembangan modul diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Modul pembelajaran memuat tujuan dalam pembelajaran, petunjuk yang berupa

THE DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES MODULE TEACHING MATERIALS AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES

dalam mengajar, bahan belajar bagi peserta didik, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, dalam pengembangan modul IPS ada beberapa prinsip yang bisa diterapkan diantaranya: kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, kontekstual, materi yang disampaikan harus menarik minat siswa, materi bahan ajar yang dikembangkan tidak menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan materi yang diajarkan mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam mengaplikasikan kompetensinya.

Pengembangan modul IPS dibutuhkan untuk melengkapi informasi atau materi pembelajaran yang masih kurang dan membantu mengembangkan sikap kemandirian pada peserta didik. Pembelajaran IPS dengan menggunakan modul mampu menghadirkan suasana yang berbeda ketika belajar. Dalam pengembangan bahan ajar, modul IPS dapat dipadupadankan dengan aspek-aspek lain yang dibutuhkan oleh peserta didik. Ada beberapa pengembangan modul IPS yang bisa diterapkan pada proses pembelajaran yaitu: pengembangan modul IPS berbasis pendidikan karakter, pengembangan modul IPS berbasis multimedia, pengembangan modul IPS berbasis kearifan lokal, dan masih banyak lagi. Pengembangan modul IPS sangat berguna dalam membangkitkan semangat belajar pada peserta didik, jika semangat belajar bertambah maka hasil belajar siswa pun juga ikut meningkat.

REFERENCES

- Ike Arriany, N. I. (2020). Pengembangan Modul Online Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 56-66.
- Mia Ismawati, I. M. (2018). Pengembangan Modul Berorientasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja. *Jurnal Edutech*, 279-284.
- Nora, A. S. (2016). Pengembangan Modul Ips Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pelangi*, 221-228.
- Qita Sukaenah, D. d. (2019). Pengembangan Modul Budaya Berbasis Kearifan Lokal Banten . *Prosiding Seminar*, 759-768.